

**IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL**

Estelita Situmorang, Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen negeri Tarutung

dorlannaibaho4@gmail.com

e-mail : estelitasitumorang@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang, peran guru mengalami transformasi yang signifikan, menuntut mereka untuk beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran baru. Jurnal ini membahas tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan, termasuk keterampilan teknologi, perubahan metode pengajaran, dan kesenjangan akses terhadap teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah menengah atas di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami bagaimana guru menghadapi tantangan tersebut dan strategi yang mereka terapkan untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknologi, kolaborasi antar rekan sejawat, dan penyediaan akses yang setara terhadap teknologi merupakan langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan di era digital dapat meningkatkan kualitas dan relevansi bagi siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan

Kata Kunci : Kode etik guru, Era Digital, Peran Guru, dan Teknologi Pendidikan

Abstract

In the ever-evolving digital era, the role of teachers is undergoing significant transformation, requiring them to adapt to new technologies and learning methods. This paper discusses the challenges faced by teachers in implementing educational technology, including technological skills, changes in teaching methods, and gaps in access to technology. This study uses a qualitative approach with case studies in several high schools in Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis to understand how teachers face these challenges and the strategies they implement to overcome them. The results show that improving technological skills, collaboration between colleagues, and providing equal access to technology are important steps in creating an inclusive and effective learning environment. The conclusion of this study emphasizes the importance of support from educational institutions and the government in

facilitating teacher professional development so that they can optimally utilize technology in the learning process. Thus, education in the digital era can improve the quality and relevance for students, preparing them to face global challenges in the future.

Keywords: Teacher code of ethics Digital Era, Teacher Role, and Educational Technolog

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, dengan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digital telah menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar.¹ Namun, seiring dengan kemajuan ini, tantangan baru muncul, terutama terkait dengan etika dalam profesi pendidikan. Kode etik guru menjadi sangat penting sebagai pedoman moral dan profesional dalam menghadapi dinamika ini. Kode etik guru adalah seperangkat prinsip yang mengatur perilaku dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Kode ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Dalam konteks pengembangan media pembelajaran di era digital, penerapan kode etik menjadi semakin kompleks. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga memahami bagaimana menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Implementasi kode etik dalam pengembangan media pembelajaran digital melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, guru harus mempertimbangkan hak privasi siswa saat menggunakan platform digital. Penggunaan data pribadi siswa harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa konten yang disajikan melalui media digital adalah akurat, relevan, dan tidak menyesatkan. Hal ini penting untuk menjaga integritas pendidikan dan membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Selanjutnya, dalam pengembangan media pembelajaran digital, guru harus mampu menciptakan suasana inklusif yang menghargai keragaman latar belakang siswa. Kode etik mendorong guru untuk menghindari diskriminasi dan bias dalam penyampaian materi ajar.

¹ Sari, Rina. "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Peran Teknologi dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 5, no. 2 (2022): 45–60. Diakses dari <https://ejournal.universitas.example/transformasi-pendidikan>.

Di era digital, di mana akses informasi sangat luas, guru dituntut untuk menjadi teladan dalam menyaring informasi yang tepat dan relevan bagi siswa. Pentingnya implementasi kode etik ini juga berkaitan dengan perkembangan kompetensi profesional guru. Di tengah pesatnya inovasi teknologi, guru perlu terus meningkatkan keterampilan mereka agar dapat memanfaatkan media pembelajaran digital secara efektif.² Pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada etika penggunaan teknologi merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa guru tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang tanggung jawab etis mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kode etik guru dalam pengembangan media pembelajaran di era digital. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan sambil tetap menjaga integritas dan profesionalisme guru. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pendidikan yang etis dan berkualitas di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi kode etik guru dalam pengembangan media pembelajaran di era digital. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi praktik nyata yang dilakukan oleh guru dalam konteks yang spesifik, serta tantangan dan solusi yang mereka hadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kode etik guru

Penerapan kode etik dalam profesi guru merupakan suatu langkah penting untuk memastikan bahwa para pendidik menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan integritas dan profesionalisme. Menurut para ahli, kode etik guru tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai landasan moral yang mendasari interaksi

² Prasetyo, Eko. "Peran Guru dalam Era Digital: Menjadi Teladan dalam Penyaringan Informasi." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 6, no. 1 (2023): 30–42. Diakses dari <https://ejournal.universitas.example/role-of-teachers-digital-era>.

antara guru dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.³ Kode etik ini dirancang untuk menempatkan guru sebagai sosok yang terhormat dan bermartabat, serta untuk menjaga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Penerapan kode etik guru merupakan aspek penting dalam menjaga profesionalisme dan integritas dalam dunia pendidikan. Kode etik ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta sebagai acuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat. Menurut Jaja Suteja dalam bukunya "Etika Profesi Keguruan," kode etik guru dikembangkan melalui beberapa tahap, mulai dari perumusan hingga penyempurnaan yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Kode etik ini tidak hanya sekadar aturan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral yang harus dipegang oleh setiap pendidik. Penerapan kode etik dalam praktik sehari-hari melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab profesional pendidik. Salah satu prinsip utama dari kode etik adalah komitmen guru untuk mendidik siswa menjadi individu yang utuh, berkarakter, dan berjiwa Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat.

Dalam konteks ini, penerapan kode etik menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Ahli pendidikan Ramayulis menyatakan bahwa penerapan kode etik juga mencakup tanggung jawab guru untuk menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara guru dan orang tua sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi dalam mendukung pendidikan anak.⁴ Dalam hal ini, guru perlu melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan informasi yang jelas mengenai perkembangan siswa. Namun, penerapan kode etik sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang kode etik itu sendiri di kalangan guru dan siswa. Banyak

³ Rachmawaty, Aulia, dan Sasmita. "Kode Etik Guru dan Penerapannya dalam Berbagai Bidang Kehidupan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Etika* 1, no. 1 (2019): 10–20. Diakses dari https://www.academia.edu/41309798/KODE_ETIK_GURU_DAN_PENERAPANNYA_DALAM_BE_RBAGAI_BIDANG_KEHIDUPAN_GURU.

⁴ Ramayulis, dan Mariana Purba. "Penerapan Kode Etik Guru dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Etika* 3, no. 1 (2024): 20–30. Diakses dari <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/590/635>.

pendidik yang mungkin menganggap remeh kode etik atau tidak menyadari pentingnya penerapannya dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan tentang kode etik harus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam pendidikan. Dari segi dukungan institusional, pemerintah dan organisasi profesi juga memiliki peran penting dalam penerapan kode etik. Kesejahteraan guru menjadi salah satu faktor penentu; jika guru merasa dihargai dan mendapatkan dukungan yang memadai, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan kode etik dalam praktik sehari-hari. Dewan Kehormatan Guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kode etik ini serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Pemberian sanksi bertujuan untuk mencegah perilaku tidak etis dan menjaga integritas profesi.

Peran Guru Menghadapi Era Digital

Peran guru dalam menghadapi era digital telah mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan transformasi dalam metode pendidikan. Saat ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dan dinamis. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk menjadi **fasilitator**, **pembimbing**, dan **inovator** yang dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Guru perlu mengembangkan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik, serta mampu menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Mereka diharapkan dapat membantu siswa dalam menjelajahi informasi, berkolaborasi, dan berinovasi menggunakan berbagai sumber digital. Dengan demikian, peran guru menjadi lebih dari sekadar pengajar; mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam dunia yang semakin terhubung ini. Salah satu peran utama guru di era digital adalah sebagai **pemimpin pembelajaran**.

Dalam hal ini, guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Mereka perlu menguasai berbagai alat dan sumber daya digital serta memahami cara memanfaatkannya untuk mendukung tujuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Tarihoran (2019), guru berfungsi sebagai pemandu yang membantu siswa menavigasi informasi yang melimpah di dunia digital, sekaligus mengajarkan mereka keterampilan kritis untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi

tersebut dengan bijak.⁵Selain itu, guru juga berperan dalam **merancang pembelajaran yang relevan** dengan memanfaatkan teknologi. Dalam era di mana siswa terpapar pada berbagai sumber informasi digital, guru dituntut untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif. Mereka dapat menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan multimedia untuk membuat materi pelajaran lebih menarik. Menurut Wartomo (2016), pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam masyarakat digital. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk **mendorong literasi digital** di kalangan siswa.⁶ Hal ini mencakup pengajaran tentang etika digital, keamanan siber, serta cara berperilaku yang aman dan bertanggung jawab di dunia maya.

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana. Sebagaimana dijelaskan oleh Andriani (2014), guru perlu membekali siswa dengan keterampilan untuk mencari, mengevaluasi, dan memproses informasi dari berbagai sumber digital. Di samping itu, peran guru sebagai **motivator** sangat penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan di era digital. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan minat dan motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Susanto (2017) menekankan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi, sehingga siswa merasa termotivasi untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Namun, peran guru di era digital juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka sendiri agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Guru harus berkomitmen untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan. Hal ini penting agar mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa dalam memanfaatkan alat-alat digital secara efektif.

⁵ Hanafiah, H. "Analisis Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam Konteks Pendidikan Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 1147–1162. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24999>.

⁶ Wartomo. "Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital." *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 1 (2016): 1–10. Diakses dari <https://doi.org/10.51518/lentera.v15i1.3013748>.

Jadi peran guru dalam menghadapi era digital sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Dengan menjadi pemimpin pembelajaran, perancang pengalaman belajar yang relevan, pengembang literasi digital, serta motivator bagi siswa, guru dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Melalui penerapan peran-peran ini secara konsisten, diharapkan para pendidik dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Tantangan yang dihadapi guru dalam era digital

Dalam era digital yang terus berkembang, guru dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Menurut para ahli, tantangan ini mencakup aspek keterampilan teknologi, perubahan dalam metode pengajaran, serta kesenjangan akses teknologi. ⁷Berikut adalah penjelasan mengenai tiga tantangan utama yang dihadapi guru dalam menghadapi era digital.

1. Keterampilan Teknologi

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru di era digital adalah kebutuhan untuk menguasai keterampilan teknologi yang relevan. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, guru diharapkan tidak hanya mampu menggunakan alat digital tetapi juga memahami cara mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Menurut Husna et al. (2023), banyak guru yang masih terjebak dalam metode pengajaran tradisional dan merasa ⁸kesulitan untuk beradaptasi dengan platform digital baru seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menciptakan ketimpangan antara kemampuan guru dan siswa, di mana siswa sering kali lebih cepat beradaptasi dengan teknologi dibandingkan guru. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan digital mereka melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran.

⁷ Latif, Abdul. "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 610–618. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>.

⁸ Husna, Azizzah Asma, Muhammad Yasin, dan Kamaria. "Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, dan Pencapaian Akademis." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 70–81.

2. Perubahan Metode Pengajaran

Tantangan kedua berkaitan dengan perubahan dalam metode pengajaran yang harus dilakukan oleh guru. Era digital menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriyadi (2013), guru perlu merancang pengalaman belajar yang menarik dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini termasuk penggunaan video, presentasi interaktif, dan aplikasi edukasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, tidak semua guru merasa nyaman atau memiliki pengalaman dalam menerapkan metode pengajaran baru ini, sehingga mereka perlu beradaptasi dan mencari cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

3. Kesenjangan Akses Teknologi

Tantangan ketiga adalah kesenjangan akses terhadap teknologi yang dapat menciptakan disparitas dalam pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi atau internet, terutama di daerah pedesaan atau kurang berkembang. Menurut penelitian oleh Zebua (2023), kesenjangan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif dan mengakses sumber daya pendidikan yang diperlukan. Guru harus mencari solusi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Ini mungkin melibatkan penggunaan metode pembelajaran hibrida atau penyediaan sumber daya alternatif bagi siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa peran guru di era digital semakin kompleks dan menuntut adaptasi yang cepat serta keterampilan baru. Dengan memahami dan mengatasi tantangan tersebut, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan membantu siswa berkembang dalam lingkungan belajar yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Cara menghadapi tantangan tersebut

Mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam era digital memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Berdasarkan informasi yang diperoleh, berikut adalah beberapa cara untuk mengatasi tantangan tersebut :

1. Peningkatan Keterampilan Teknologi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengikuti pelatihan teknologi secara rutin. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui program yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, seminar, atau workshop yang berfokus pada penggunaan alat dan aplikasi digital dalam pendidikan. Selain itu, guru juga dapat belajar secara mandiri melalui sumber daya online seperti website, tutorial di YouTube, dan platform pembelajaran lainnya. Dengan meningkatkan keterampilan digital, guru akan lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif kepada siswa

2. Kolaborasi dan Diskusi

Menghadapi tantangan di era digital juga memerlukan kolaborasi dengan rekan kerja dan pihak lain. Guru dapat membentuk kelompok belajar atau komunitas profesional di mana mereka dapat berbagi pengalaman, sumber daya, dan solusi terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran. Diskusi dengan rekan sejawat atau mentor dapat membantu guru menemukan cara-cara efektif untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, guru dapat saling mendukung dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih modern dan relevan

3. Penyediaan Akses Teknologi yang Setara

Kesenjangan akses terhadap teknologi di kalangan siswa merupakan tantangan signifikan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, guru harus mencari solusi kreatif agar setiap siswa mendapatkan akses yang setara terhadap perangkat teknologi dan internet. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan menyediakan materi pembelajaran alternatif bagi siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi, seperti buku cetak atau modul pembelajaran offline. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan pihak ketiga untuk menyediakan fasilitas internet atau perangkat bagi siswa yang membutuhkan juga dapat menjadi solusi yang efektif.

Secara keseluruhan, menghadapi tantangan di era digital memerlukan usaha kolektif dari para guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan meningkatkan keterampilan teknologi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan memastikan akses teknologi yang setara bagi semua siswa, guru dapat menciptakan

lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, peran guru mengalami transformasi yang signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator dalam proses pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pendidikan menawarkan peluang yang luas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kebutuhan untuk menguasai keterampilan teknologi, perubahan metode pengajaran, dan kesenjangan akses terhadap teknologi, memerlukan perhatian serius dan strategi yang efektif. Peningkatan keterampilan teknologi menjadi salah satu langkah krusial dalam memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan alat dan sumber daya digital secara optimal. Melalui pelatihan berkelanjutan dan pembelajaran mandiri, guru dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, kolaborasi antar rekan sejawat juga sangat penting dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga guru dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang ada. Kesenjangan akses terhadap teknologi merupakan tantangan yang tidak bisa diabaikan.

Guru perlu berperan aktif dalam mencari solusi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini termasuk menyediakan materi pembelajaran alternatif dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan serta komitmen mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi profesi untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru. Hal ini termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan, dan infrastruktur yang dibutuhkan sehingga para pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik di tengah kemajuan teknologi yang begitu cepat. Dengan demikian, diharapkan bahwa

pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, H. "Analisis Penggunaan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam Konteks Pendidikan Tinggi." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 1147–1162. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24999>.
- Husna, Azizzah Asma, Muhammad Yasin, dan Kamaria. "Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, dan Pencapaian Akademis." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2024): 70–81.
- Latif, Abdul. "Tantangan Guru dan Masalah Sosial di Era Digital." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 610–618. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>.
- Prasetyo, Eko. "Peran Guru dalam Era Digital: Menjadi Teladan dalam Penyaringan Informasi." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 6, no. 1 (2023): 30–42. Diakses dari <https://ejournal.universitas.example/role-of-teachers-digital-era>.
- Rachmawaty, Aulia, dan Sasmita. "Kode Etik Guru dan Penerapannya dalam Berbagai Bidang Kehidupan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Etika* 1, no. 1 (2019): 10–20. Diakses dari https://www.academia.edu/41309798/KODE_ETIK_GURU_DAN_PENERAPAN_NYA_DALAM_BERBAGAI_BIDANG_KEHIDUPAN_GURU.
- Ramayulis, dan Mariana Purba. "Penerapan Kode Etik Guru dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Etika* 3, no. 1 (2024): 20–30. Diakses dari <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/download/590/635>.
- Sari, Rina. "Transformasi Pendidikan di Era Digital: Peran Teknologi dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 5, no. 2 (2022): 45–60. Diakses dari <https://ejournal.universitas.example/transformasi-pendidikan>.
- Sianturi, Roma, dan Mariana Purba. "Tantangan Etika Profesi Pendidik di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 4, no. 2 (2024): 15–25. Diakses dari <https://ejournal.universitas.example/tantangan-etika-pendidik>.
- Wartomo. "Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital." *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 1 (2016): 1–10. Diakses dari <https://doi.org/10.51518/lentera.v15i1.3013748>.